

DISERTASI

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
TEKANAN KERJA AUDITOR TERHADAP RED FLAG DAN PERILAKU
PIMPINAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste**

*THE INFLUENCE OF INTEGRITY, COMPETENCY, INDEPENDENCE,
AND AUDITOR WORK PRESSURE ON RED FLAGS AND THE BEHAVIOR
OF LEADERS AND THEIR IMPACT ON INTERNAL AUDIT QUALITY
In Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste*



Oleh:

CAETANO CARCERES CORREIA
1272100030

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

DISERTASI

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
TEKANAN KERJA AUDITOR TERHADAP RED FLAG DAN PERILAKU
PIMPINAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste**

*THE INFLUENCE OF INTEGRITY, COMPETENCY, INDEPENDENCE,
AND AUDITOR WORK PRESSURE ON RED FLAGS AND THE BEHAVIOR
OF LEADERS AND THEIR IMPACT ON INTERNAL AUDIT QUALITY
In Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste*



Oleh:

CAETANO CARCERES CORREIA
1272100030

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
TEKANAN KERJA AUDITOR TERHADAP RED FLAG DAN PERILAKU
PIMPINAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste**

*THE INFLUENCE OF INTEGRITY, COMPETENCY, INDEPENDENCE,
AND AUDITOR WORK PRESSURE ON RED FLAGS AND THE BEHAVIOR
OF LEADERS AND THEIR IMPACT ON INTERNAL AUDIT QUALITY*

In Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste

DISERTASI

**Untuk Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

Oleh:

CAETANO CARCERES CORREIA

1272100030

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

DISERTASI

PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN TEKANAN KERJA AUDITOR TERHADAP RED FLAG DAN PERILAKU PIMPINAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste

Oleh:

CAETANO CARCERES CORREIA

NIM. 1272100030

Promotor:



Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, Ak., MS., CA., CPA.

Co Promotor:



Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, MS., Ak., CA., CPA.

**PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
TEKANAN KERJA AUDITOR TERHADAP RED FLAG DAN
PERILAKU PIMPINAN SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste**

Oleh:

CAETANO CARCERES CORREIA
NIM. 1272100030

Disertasi Telah Diuji dan Dinilai
Oleh Panitia Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Pada Tanggal 13 Maret 2024

Ketua	:	Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA.
Sekretaris/ Co Promotor	:	Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA.
Promotor	:	Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, Ak., MS., CA., CPA.
Anggota	:	Prof. Dr. V. Rudy Handoko, MS. Prof. Dr. Slamet Suhartono, SH, MH. Dr. Hwihanus, SE., MM., CMA. Dr. Sunu Priyawan, M.S., Ak. Dr. H. Abdul Halik, MM. Dr. Dwi Cahyono, M.Si., Akt. Dr. Maria Yovita R. Pandin, MM., CMA., CPA., CIAP.

[Handwritten signatures of the panel members]

Mengetahui:

Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



[Handwritten signature of Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati]
Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, MS., Ak., CA., CPA.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caetano Carceres Correia

NPM : 1272100030

Program : Doktor Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Menyatakan bahwa Disertasi yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Kerja Auditor Terhadap Red Flag dan Perilaku Pimpinan Serta Dampaknya terhadap Kualitas Audit Internal pada Inspecao do Estado (IGE) di Timor Leste

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia DISERTASI ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (DOKTOR) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Surabaya, 07 Juni 2024



Caetano Carceres Correia



UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

BADAN PERPUSTAKAAN
Jl. SEMOLOWARU 45 SURABAYA
TELP. 031 593 1800 (Ext. 311)
e-mail : perpus@untag-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASIKARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caetano Carceres Correia
NBI/ NPM : 1272100030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Doktor Ilmu Ekonomi
Jenis Karya : ~~Skripsi/ Tesis/ Disertasi/ Laporan Penelitian/ Praktek*~~

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)**, atas karya saya yang berjudul:

Pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Kerja Auditor Terhadap Red Flag dan Perilaku Pimpinan Serta Dampaknya terhadap Kualitas Audit Internal pada Inspecao do Estado (IGE) di Timor Leste

Dengan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Nonexclusive Royalty - Free Right)**, Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap tercantum

Dibuat di : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Pada tanggal : 07 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Caetano Carceres Correia

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Maha Kuasa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Disertasi ini dengan Judul **“Pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi dan Tekanan Kerja Auditor terhadap Red Flag dan Perilaku Pimpinan serta dampaknya terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeção Do Estado (IGE) Timor Leste.** Disertasi yang disusun menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Ekonomi dan Bisnis dari Program Study Pascasarjana DIE Universitas 17 Agustus 1945-UNTAG Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Disertasi ini masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya Disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yth. Bapak Rektor Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA selaku Ketua Tim Promotor, Yth. Ibu Ketua Program DIE Prof. Dr. H. Tri Ratnawati., Ak.,MS., CA.,CPA. selaku Promotor, dan Bapak Dekan Ekonomi Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA. selaku Ko - Promotor, yang berkenan memberi bimbingan, arahan dan masukan serta Motivasi hingga tersusunnya Disertasi yang layak untuk disajikan. Juga Yth kepada para penguji Disertasi ini telah memberi ide dan masukan yang membangun. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

- Rektor Universidade da Paz – UNPAZ Dili Timor Leste Dr. Adolmando S. Amaral, Lic-Eco., MM.
- Dekan Faculdade da Economia, Dr. Alexandre de Sousa Guterres, Lic-Eco., MM.
- Senat dan Direitor serta Staff Administrasi dan keuangan Universidade dan Paz – UNPAZ Dili Timor Leste.
- Semua Rekan Angkatan DIE 44 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan yang tak dapat sebutkan satu persatu.
- Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian pendahuluan; atas perhatian, perkenan dan bantuan yang telah diberikan hingga tersusunnya Disertasi ini.

Dengan segala upaya yang telah Di Curahkan dalam proses penulisan Disertasi ini. Namun sebagai insan yang lemah, tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan

kekurangan ***“Tiada gading yang tak retak”*** untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat berarti bagi Penulis.

Penulis,

Caetano Carceres Correia

SPECIAL PERSEMBAHAN

Terutama buat:

Uma Cornel Santo Vicente

Almarhum:

Ayahku Fransisco Correia

Mertua Francisco Zelio Tilman

Anakku tercinta Tito VM Tilman Correia

Baptista Tilman Correia

Isabel Tilman Correia

Kedua buat:

Istriku tercinta Quiteria Bete Tilman

dan anak-anakku:

Leonizio Tilman Correia(Nizio)

Ricardino M.Tilman Correia(Emeu)

Tenizia D.S.Tilman Correia(Jana)

Imersio Tilman Correia(Mersio)

Andreas Tilman Correia (Qino)

Ketiga buat:

Ibundaku Laurinda Carceres

Mertua: Isabel da Silva de Oliveira

Keempat buat:

kedua Keluarga besar ” SAMLAC ”

Universidade da Paz – UNPAZ.

Bangsa dan Negaraku Republica Democrasia de Timor Leste (RDTL).

MOTTO

Tiada di dunia ini yang tidak menginginkan kemakmuran bagi dirinya, kemakmuran tidak terlepas dari kekayaan dan kepintaran yang di miliki

PRINSIP HIDUP

Betapa pentingnya uang bagi masyarakat modern uang berbicara melalui bahasa komunikasi yang disebut Akuntansi. Maka tetap pada prinsip untuk menjaga profesi sebagai akuntan

PESAN DAN KESAN

Rebutlah kesempatan dan perjuangkanlah masa depanmu sebab kesempatan hanya datang sekali, senjata dalam merebut masa depan adalah belajar dan berusaha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas audit internal di seluruh kementerian Timor-Leste, dimana pada faktanya kualitas audit internal di kementerian Timor-Leste masih berkualitas rendah, karena kualitas audit internal sangat dipengaruhi oleh perilaku politik pimpinan dan red flags, sehingga integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit internal. Kemudian dengan tidak adanya satu aturan dan sistem yang dapat digunakan oleh seluruh auditor Timor-Leste dalam melakukan pemeriksaan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan jumlah 88 staff auditor di Kementerian Timor-Leste.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap red flags, perilaku politik pimpinan dan kualitas audit internal melalui perilaku politik pimpinan. Kemudian integritas auditor, kompetensi auditor dan independensi auditor memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit internal. Sedangkan tekanan kerja tidak berpengaruh secara langsung pada kualitas audit internal, hal ini dikarenakan semakin auditor mendapatkan tekanan kerja maka kualitas audit internal akan semakin menurun. Selanjutnya red flags dan perilaku politik pimpinan memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit internal. Integritas auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit internal melalui red flags. Kemudian independensi auditor dan tekanan kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal melalui red flags.

Kata Kunci: Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Tekanan Kerja Auditor, Red Flags, Perilaku Politik Pimpinan, Kualitas Audit Internal.

ABSTRACT

This research aims to look at the quality of internal audits in all Timor-Leste ministries, where in fact the quality of internal audits in Timor-Leste ministries is still of low quality, because the quality of internal audits is greatly influenced by the political behavior of leaders and red flags, so that auditor integrity, auditor competence, auditor independence and auditor work pressure are factors that greatly influence the quality of internal audits. Then, the absence of a single rule and system that can be used by all Timor-Leste auditors in carrying out audits is a major factor that can influence the quality of internal audits.

The research method used is the explanatory research method. This research used simple random sampling with a total of 88 auditor staff at the Ministry of Timor-Leste.

The research results show that auditor integrity, auditor competence, auditor independence and work pressure have a significant influence in a positive direction on red flags, leadership political behavior and internal audit quality through leadership political behavior. Then auditor integrity, auditor competence and auditor independence have a significant influence in a positive direction on internal audit quality. Meanwhile, work pressure does not have a direct effect on internal audit quality, this is because the more work pressure an auditor experiences, the more internal audit quality will decrease. Furthermore, red flags and leadership political behavior have a significant influence in a positive direction on internal audit quality. Auditor integrity and auditor competence do not indirectly influence internal audit quality through red flags. Then auditor independence and work pressure have a significant influence on internal audit quality through red flags.

Keywords: Auditor Integrity, Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Work Pressure, Red Flags, Leadership Political Behavior, Internal Audit Quality.

RINGKASAN

Profesi auditor di Timor Leste juga sangat bergantung pada kepercayaan pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Timor-Leste, salah satu negara Asia termuda dan termiskin di dunia, tetap berada dalam posisi negara yang rapuh. Sekitar 41% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan kebutuhan dasar. Mengingat kerangka peraturan dan kelembagaan yang lemah, Timor-Leste rentan menjadi sasaran sebagai negara berlapis dalam skema pencucian uang global, serta kehilangan uang publik melalui korupsi, penggelapan dan penggelapan pajak, terutama terkait dengan ekstraksi minyak di Indonesia. Berdasarkan perkiraan Bank Dunia bahwa negara-negara kehilangan 1,5% hingga 2% dari PDB setiap tahun karena korupsi, dalam istilah lain, Timor-Leste kehilangan sekitar 60 juta USD setiap tahun karena korupsi (Unodc, 2019).

Menurut (Tilman, 2022) belum ada satu standar berdasarkan standar akuntansi dan audit pada pemerintah Timor Leste, dan juga inspektorat yang biasanya berdasarkan pada surat keputusan dari kementerian masing-masing. Senada dengan (Jaime, 2022) menyatakan bahwa kementerian ataupun institusi masing-masing menggunakan ukuran/standarnya sendiri untuk melakukan audit, hingga saat ini belum ada standar umum yang ditetapkan oleh pemerintah Timor Leste. Menurut (Lista, 2022) menyatakan bahwa standar akuntansi dan audit tergantung lingkungan kerja, di Timor Leste hingga saat ini belum ada standar untuk menyeragamkan system pengawasan dan kerja auditor internal pemerintah, Auditor sementara, IGE dan para auditor memiliki jaringan di antara para kementerian, masing-masing menjalankan kegiatan/kerjanya berdasarkan atribusi legal atau peraturan perundang-undangan yang menyokong institusi bersangkutan, seperti atribusi legal dari IGE berdasarkan pada peraturan perundang-undangan n.022/20 status Inspeccão Geral do Estado, di samping itu menggunakan juga menggunakan dasar hukum yang lain untuk menjamin kualitas kerja auditor, seperti peraturan undang-undang status Funcão Publico, Hukum Perdata Timor Leste, dan yang lain-lain. Jika mengenai standar norma-norma kesergaman, karena di IGE juga para auditor antara kementerian mengadopsi praktek internasional yang baik dari International Organization of Supreme Audit Institutions-INTOSAI.

Selain tidak adanya satu standar yang dapat diterapkan di seluruh kementerian Timor-Leste menjadikan seluruh hasil audit dari kementerian-kementerian Timor-Leste menjadi beragam. Menurut (Tilman, 2022) terdapat perbedaan sistem laporan antara satu institusi dengan institusi yang lain, alasannya karena belum adanya satu standar sistem akuntansi dan waktu untuk membuat laporan hanya merujuk pada penggunaan keuangan menurut item-itemnya. Karena itu perlu pembekalan atau pelatihan yang memadai pada bidang yang berkaitan. Kemudian menurut (Lista, 2022) menyatakan perbedaan hasil laporan auditor antara IGE dan jaringan kerja Kementerian. Dan hal ini sesuatu yang

normal, karena dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang berbeda dan juga atribusi kompetensi serta mekanisme kerja yang berbeda, hanya saja masih berpengaruh terhadap kualitas auditor internal pemerintah, oleh karena itu masih memunculkan keraguan bagi kepercayaan public, dan menurunkan validitas hasil kerja dari ambas partes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua hasil audit dari kementerian Timor-Leste berbeda, dan tidak ada standar universal yang dapat diterapkan pada kementerian Timor-Leste, karena belum ada metode akuntansi yang diterima secara universal, terdapat perbedaan dalam cara setiap lembaga melaporkan data keuangannya. Hal ini merusak kredibilitas upaya gabungan dari kedua organisasi dan meragukan keandalan temuan masing-masing, sehingga menimbulkan red flags.

Masalah lainnya yang terjadi yang dihadapi dalam peningkatan kualitas audit pada Inspeção Geral do Estado (IGE) Timor Leste adalah pada saat dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor pada Inspeção Geral do Estado (IGE) Timor Leste terdapat adanya rasa kekeluargaan dan kesukuan yang masih kental, kebersamaan sebagai teman, satu partai dan kemanusiaan yang menonjol terdapat juga tekanan dalam perencanaan Audit yang tidak sesuai dengan rencana dan tidak tepat waktu disebabkan adanya Intervensi Politik dalam. Berdasarkan hal tersebut memunculkan kegamangan dan pertanyaan peneliti, apakah kesadaran dari pejabat politis dan pegawai yang memiliki tanggung jawab yang masih kurang atukah peranan auditor untuk membenahi kasus korupsi yang masih kurang terutama mengenai pelaksanaan sosialisasi informasi kepada masyarakat atau petinggi Negara bahkan pegawai yang memiliki peranan secara administrative dan finansial.

Menurut (Thomasson, 2018) menyatakan bahwa dalam organisasi yang diatur secara politik, laporan audit dapat memberi pemilih informasi yang diperlukan untuk meminta pertanggungjawaban politisi yang bertanggung jawab. Namun, itu juga berpotensi mempengaruhi kemampuan mayoritas yang pemerintah untuk terpilih kembali. Akibatnya, ada insentif di antara politisi yang pemerintah serta oposisi untuk menggunakan laporan audit untuk tujuan politik. Oleh karena itu, kemungkinan besar isi laporan audit serta prosesnya dipolitisasi. Intervensi politik sangat mempengaruhi auditor internal di kementerian Timor-Leste, hal ini senada dengan (Jaime, 2022) mengatakan bahwa auditor internal adalah pegawai dari kementerian ataupun institusi di mana dia bekerja dan direkrut oleh para pemimpin kementerian atau institusi bersangkutan, karena secara otomatis ketika hasil audit tidak memberikan keuntungan bagi pemimpin bersangkutan, maka pemimpin tersebut akan mengintervensi menteri atau pemimpin politik yang sedang memimpin kementerian tersebut. Kemudian, menurut (Miller et al., 2008) perilaku politik dapat menyebabkan kinerja yang rendah, seperti ketidakpuasan dan komitmen yang rendah. Juga, frekuensi perilaku politik dapat mengancam kemampuan organisasi untuk tetap efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan dan menguji model konseptual untuk memecahkan kesenjangan penelitian tentang pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor, tekanan kerja terhadap kualitas audit internal melalui variabel mediasi red flags dan perilaku pimpinan yang berpusat pada auditor internal.

Integritas adalah sikap seorang auditor yang melakukan audit dengan kejujuran, keberanian, kecerdikan, dan tanggung jawab. Integritas adalah sifat yang menopang kepercayaan publik dan berfungsi sebagai standar bagi anggota untuk mengevaluasi semua keputusan mereka. Integritas mentolerir ketidaksepakatan yang tulus dan perilaku buruk yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat mentolerir penipuan atau hilangnya cita-cita ((Ahmad et al., 2021; Arens et al., 2014; IIA, 2012; Wardayati, 2016)).

Kompetensi auditor dicirikan sebagai kualitas pribadi seseorang dalam melakukan tugasnya atau sebagai kapasitas seseorang untuk penyelesaian tugas yang berkualitas tinggi. Orang yang berkompeten mampu melakukan tugas secara efektif. Agar auditor mematuhi persyaratan teknis profesional dan norma etika, kompetensi mereka harus dipertahankan ((Agoes, 2004; AICPA, 1999; Arens et al., 2014; Halim et al., 2014; Houghton & Jubb, 1998; Sarwoko & Agoes, 2014)).

Independensi auditor adalah Independensi auditor adalah sikap mental objektivitas yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan keyakinan yang tulus pada produk kerja mereka dan tanpa membuat konsesi kualitas yang substansial. Tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh kecukupan dan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Tujuan mereka adalah untuk memastikan keakuratan data keuangan, yang hanya dapat dicapai jika auditor berpengalaman mempertahankan posisi independensi penuh dari bisnis ((Arens et al., 2014; IIA, 2012; ISA, 2009; McGrath et al., 2001; Olagunju, 2011; Saladríguez & Grañó, 2014)).

Tekanan kerja adalah Tekanan kerja adalah kesadaran atau persepsi disfungsi pribadi sebagai akibat dari kondisi atau kejadian di tempat kerja, serta respons psikologis dan fisiologis karyawan. Seorang pemimpin perusahaan harus mengelola stres kerja karyawan untuk mencegah potensi kerugian bagi organisasi ((Gallie, 2005); (Luthans, 1981; Montgomery et al., 1996; Robbins, 1994)).

Red flags adalah sangat penting bagi auditor untuk mengenali red flags untuk mengidentifikasi dugaan kecurangan. Red flags adalah kumpulan kondisi yang tidak biasa atau menyimpang dari norma. Setelah red flags dinaikkan, penyelidikan harus dilakukan untuk memastikan apakah penipuan telah dilakukan ((Indrasti & Karlina, 2020); (Amrizal, 2004); (Romney, Albrecht & Cherrington, 1980)).

Perilaku politik adalah perilaku mengejar kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keadilan atau kesejahteraan orang lain atau organisasi. Politik yang menguntungkan adalah, misalnya, tindakan politik yang memajukan tujuan organisasi dan tidak merugikan organisasi. Dalam organisasi, sisi politik kepemimpinan selalu hadir

dan menjadi tantangan yang tak terhindarkan ((Elbanna & Child, 2007; George & Jones, 2012; Greenberg & Baron, 2003; Kacmar & Baron, 1999; Kondalkar, 2007; Willauer, 2005)).

Kualitas audit internal adalah kualitas audit berkaitan dengan standar pada kriteria atau ukuran kualitas implementasi dan juga terkait dengan apa yang ingin dicapai dengan melaksanakan prosedur terkait. Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan mengidentifikasi dan melaporkan masalah sistem akuntansi berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya. Keberhasilan upaya ini akan bergantung pada objektivitas auditor ((Atkins & Maroun, 2014; Bauer et al., 2019; Boynton et al., 2003; Choi et al., 2010; IIA, 2012; Quick et al., 2008; Vanasco, 1996)).

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah Tim Auditor di Seluruh kementerian di Timor Leste sebanyak 88 kementerian di Timor Leste. Unit analisis pada penelitian ini adalah staff auditor inspektorat setiap kementerian dengan jumlah 88 auditor internal). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis melalui pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Model-SEM berbasis Partial Least Square-PLS) agar dapat menjawab rumusan masalah, dan menjawab hipotesis.

a. Integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor terhadap red flags

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara integritas auditor terhadap red flags adalah sebesar 1,712 dengan arah positif. Dimana Red flags adalah sinyal bahwa ada sesuatu yang tidak biasa dan mungkin perlu diselidiki lebih lanjut, maka diperlukan seorang auditor yang memiliki integritas tinggi, dikarenakan integritas adalah adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat bertindak sesuai dengan keinginan hati seseorang dalam keadaan apapun sehingga dapat lebih mudah dalam menemukan red flags. Jika seorang auditor internal tidak memiliki ketidakmampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan yang merupakan penyebab umum kegagalan perusahaan audit maka akan membahayakan integritas audit. Hasil penelitian ini senada dengan (Peecher, 1996) yang menjelaskan bahwa penilaian integritas yang lebih rendah oleh auditor dalam kondisi skeptisisme tidak lebih rendah daripada auditor dalam kondisi kepercayaan dan objektivitas yang digabungkan. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa auditor menginterpretasikan indikator kuat dari integritas rendah sebagai "red flags".

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi auditor terhadap red flags adalah sebesar 2,814 dengan arah

positif. Red flags berfungsi sebagai peringatan bagi auditor, mendorongnya untuk menggali lebih dalam untuk mendapatkan hasil audit yang lebih menyeluruh dan mengurangi kemungkinan kecurangan tidak terdeteksi. Sehingga dibutuhkan auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi auditor diartikan sebagai atribut personal dari seseorang yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dengan kinerja yang baik. Auditor internal yang memiliki minat profesional yang sama besarnya dalam menggunakan red flags untuk mendeteksi kecurangan seperti yang dilakukan oleh auditor eksternal. Senada dengan (Fatmawati Ar'reza et al., 2020) auditor mendeteksi dan menyampaikan red flags di 'tempat-tempat' di perusahaan, di mana penipuan mungkin terjadi, dan mengambil beberapa tindakan. Auditor internal membutuhkan legitimasi untuk mempertahankan pekerjaannya (continuity goals) dengan dukungan stakeholder (active support goals) dalam suatu organisasi.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara independensi auditor terhadap red flags adalah sebesar 4,927 dengan arah positif. Red flags sebagai tanda bahwa ada yang tidak beres dengan laporan keuangan dan perlu penyelidikan lebih lanjut. Bagi auditor, adanya red flags merupakan temuan yang signifikan dan berguna untuk mendeteksi kecurangan. Sehingga membutuhkan auditor yang independen untuk mendukung red flags, auditor independen memiliki tujuan untuk memperoleh keyakinan memadai dan menyatakan suatu opini atas laporan keuangan. Senada dengan (Prasetyo et al., 2015) dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor independen, khususnya dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan, auditor perlu mengetahui sinyal red flags, mempunyai sikap skeptisme, kompetensi, independensi dan profesionalisme.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara tekanan kerja terhadap red flags adalah sebesar 10,275 dengan arah positif. Red flags merupakan temuan yang signifikan dan berguna untuk mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan sangat penting untuk melakukan audit berkualitas tinggi. Menurut (Mohd-Sanusi et al., 2015) auditor juga perlu memahami unsur tekanan yang lebih menitikberatkan pada individu. Individu dapat menjadi ancaman besar bagi organisasi jika mereka menganggap organisasi memperlakukan mereka secara tidak adil.

b. Integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor terhadap perilaku politik pimpinan

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara integritas auditor terhadap perilaku pimpinan adalah sebesar 2,841 dengan arah positif. Perilaku politik dalam organisasi adalah tindakan yang melibatkan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keadilan atau kesejahteraan orang lain atau

organisasi, dengan adanya perilaku politik pimpinan maka auditor dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kinerjanya harus menjunjung tinggi prinsip integritas. Perlu bertindak secara konsisten dengan menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab mengikuti peraturan yang berlaku sehingga dapat membangun komunitas untuk memberikan dasar pengambilan keputusan yang andal. Senada dengan Menurut (Head, 2012) menyatakan bahwa dalam hal mengejar integritas dan mengendalikan korupsi, beberapa pemerintah mungkin memberi kesan bahwa mereka memiliki lembaga dan proses yang diperlukan, tetapi pada kenyataannya, mereka mungkin tidak memiliki kemauan politik atau kompetensi kelembagaan untuk benar-benar melakukannya.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi auditor terhadap perilaku pimpinan adalah sebesar 2,970 dengan arah positif. Perspektif politik dalam pengambilan keputusan strategis mengasumsikan bahwa keputusan muncul dari proses di mana pengambil keputusan memiliki tujuan yang berbeda, membentuk aliansi untuk mencapai tujuan mereka di mana preferensi yang paling kuat berlaku. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya Senada dengan (Johnsen et al., 2001) berpendapat bahwa pelaksanaan audit yang tidak efektif adalah penyebab utama dari hal ini, yang terutama disebabkan oleh kurangnya kompetensi di antara para auditor.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara independensi auditor terhadap perilaku pimpinan adalah sebesar 2,611 dengan arah positif. Aspek perilaku pimpinan terjadi pada saat penyusunan perencanaan atau penyusunan program. Perilaku pimpinan dalam perencanaan, yang terdiri atas: efektivitas implementasi prinsip objektivitas dalam perencanaan, dasar pembuatan perencanaan, kepentingan yang mendominasi dalam proses perencanaan, dan hasil dari proses perencanaan. Dengan adanya indikasi perilaku pimpinan dalam perencanaan proses audit, maka dibutuhkan seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi, independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan proses pengujian dan audit, evaluasi hasil audit dan penyusunan laporan audit. Senada dengan (Bryer, 2010) mengakui politik yang lebih luas yang menopang penciptaan nilai mengungkapkan bagaimana penciptaan "ruang" institusional oleh pemerintah telah membatasi independensi pekerja dengan memaksakan jenis regulasi neoliberal dan memperkuat struktur politik yang mapan melalui strategi pertikaian klientelistik dan paternalistik.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara tekanan kerja terhadap perilaku pimpinan adalah sebesar 18,527 dengan arah positif. Perilaku politik dalam organisasi adalah tindakan yang melibatkan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keadilan atau kesejahteraan orang lain atau organisasi.

Politik yang menguntungkan adalah perilaku politik yang meningkatkan pencapaian tujuan organisasi dan tidak merugikan organisasi, misalnya; koalisi di antara rekan kerja yang memiliki kepentingan bersama dalam mengatur strategi organisasi. Kemudian ketika tekanan pekerjaan mengganggu keseimbangan seseorang, perilaku individu sering menyimpang dari pola perilaku normal mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil kinerja mereka. Maka dapat dikatakan, tekanan kerja sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku politik pimpinan.

Senada dengan, (Miller et al., 2008) perilaku politik dapat menyebabkan kinerja yang rendah, seperti ketidakpuasan dan komitmen yang rendah. Juga, frekuensi perilaku politik dapat mengancam kemampuan organisasi untuk tetap efektif.

c. Integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor terhadap kualitas audit internal

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara integritas auditor terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 8,843 dengan arah positif. Setiap profesi secara konsisten terkait dengan kualitas layanan yang diberikannya, termasuk auditor di mana kualitas layanannya sangat penting untuk memastikan bahwa profesi ini bertanggung jawab kepada klien, orang-orang, dan peraturan. Kualitas audit mengacu pada standar mengenai standar dengan kriteria atau ukuran kualitas pelaksanaan dan juga terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan prosedur terkait sehingga integritas seorang auditor harus dijunjung tinggi karena integritas adalah sikap seorang auditor yang jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Senada dengan (Rifai & Mardijuwono, 2020) Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melakukan pemeriksaan untuk meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 5,317 dengan arah positif. Kualitas audit biasanya berkaitan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan kesediaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit yang tepat dan tidak bias berdasarkan hasil audit. Kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Senada dengan (Halim et al., 2014) kualitas audit yang tinggi dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material di dalam laporan keuangan.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara independensi auditor terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 6,748 dengan arah positif. Peningkatan kualitas auditor berperan penting dalam memberikan

rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh serta melakukan monitoring dan evaluasi agar auditee dapat melakukan tindak lanjut secara penuh atas temuan yang diperoleh guna memastikan bahwa tidak terjadi lagi. Kemudian independensi auditor berarti bahwa audit merupakan salah satu persyaratan dasar untuk menjaga kepercayaan publik atas keandalan laporan audit. Independensi menambah kredibilitas laporan audit di mana investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya bergantung untuk membuat keputusan tentang organisasi. Senada dengan (Mohamed & Habib, 2013) kurangnya independensi auditor pada kenyataannya (karena keterikatan jangka panjang, baik finansial atau psikologis) akan menjadi alasan utama di balik penurunan kualitas audit karena akan menghalangi auditor untuk melaksanakan tanggung jawab dasarnya untuk dapat mendeteksi dan melaporkan kesalahan. salah saji material dalam catatan keuangan klien. Ini akan menjadi alasan utama mengapa kualitas audit akan memburuk.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara tekanan kerja terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 0,222. Kualitas audit sebagai standar audit dalam pengendalian kualitas audit yang secara eksplisit didefinisikan sebagai tanggung jawab kepemimpinan untuk kualitas, kinerja sumber daya manusia dan pemantauan kontrol kualitas / penerimaan dan kelanjutan hubungan klien. Sehingga kinerja sumber daya manusia yang menggabungkan tingkat tekanan kerja yang tinggi dengan tingkat kontrol yang buruk atas tugas kerja memiliki dampak yang sangat parah. Ketika tekanan pekerjaan mengganggu keseimbangan seseorang, perilaku individu sering menyimpang dari pola perilaku normal mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil kinerja mereka. Dalam prakteknya, auditor itu selalu bekerja dalam tekanan yang tinggi dan sering kali bekerja dalam jangka waktu yang padat dan ketat. Tekanan kerja yang seperti itu mengundang sangat banyak reaksi individu dan berbeda-beda dari stress yang umum terjadi seperti juga organisasi dan pekerjaan yang terkait. Menurut (Aditya & Kusuma, 2019) berkurangnya tekanan yang dihadapi auditor akan berimplikasi pada peningkatan kinerja auditor sehingga auditor mampu mencapai tingkat kinerja yang lebih baik dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

d. red flags dan perilaku politik pimpinan terhadap kualitas audit internal

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara red flags terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 2,341 dengan arah positif. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan mengungkap dan melaporkan masalah dalam sistem akuntansi dengan menggunakan pengetahuan dan keahlian auditor. Sehingga kemampuan dalam mengenali red flag penting agar auditor mampu mengidentifikasi potensi kecurangan sehingga pencegahan dan identifikasi kecurangan dapat berjalan efektif, efisien dan ekonomis yang kemudian akan

meningkatkan kualitas audit. Hal ini senada dengan (Mawutor et al., 2019) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ternyata rata-rata memiliki tingkat leverage yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipertanyakan dan juga merupakan indikasi yang jelas dari kualitas audit yang buruk karena perusahaan-perusahaan ini telah terus diaudit dan masalah hutang yang tinggi belum diangkat sebagai tanda bahaya oleh auditor. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipertanyakan dan juga merupakan indikasi yang jelas dari kualitas audit yang buruk.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara perilaku pimpinan terhadap kualitas audit internal adalah sebesar 3,940 dengan arah positif. Kualitas audit sebagai standar audit dalam pengendalian kualitas audit yang secara eksplisit didefinisikan sebagai tanggung jawab kepemimpinan untuk kualitas, kinerja sumber daya manusia dan pemantauan kontrol kualitas / penerimaan dan kelanjutan hubungan klien. Kemudian perspektif politik dalam pengambilan keputusan strategis mengasumsikan bahwa keputusan muncul dari proses di mana pengambil keputusan memiliki tujuan yang berbeda, membentuk aliansi untuk mencapai tujuan mereka di mana preferensi yang paling kuat berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya perilaku politik pimpinan maka akan mempengaruhi kualitas audit. Senada dengan (Robison et al., 2018) audit internal pekerjaan yang bermuatan politis. Dalam organisasi yang sangat politis, kekuatan politik dan persaingan dalam organisasi dapat membuat bekerja di sana sangat menegangkan bagi auditor internal.

e. Integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor terhadap kualitas audit internal melalui red flags

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara integritas auditor terhadap kualitas audit internal melalui red flags adalah sebesar 1,212. Ketidakmampuan auditor internal untuk mendeteksi kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan merupakan penyebab umum kegagalan perusahaan audit, yang menyebabkan kerugian bagi investor, kreditur, dan pihak lain yang bergantung pada laporan auditor tentang kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu membahayakan integritas audit. Jika suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah, hal itu akan mencerminkan tata kelola perusahaan yang buruk, sehingga memudahkan terjadinya penipuan dan manipulasi. Oleh karena itu, tampaknya tanda-tanda peringatan ini lebih berhasil dalam mencegah pelaporan kecurangan daripada keahlian auditor dalam mendeteksi kecurangan. Red flags ini berfungsi sebagai peringatan bagi auditor, mendorongnya untuk menggali lebih dalam untuk mendapatkan hasil audit yang lebih menyeluruh dan mengurangi kemungkinan kecurangan tidak terdeteksi. Akan tetapi bagi auditor, adanya red flags merupakan temuan yang signifikan dan berguna untuk

mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan sangat penting untuk melakukan audit berkualitas tinggi.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal melalui red flags adalah sebesar 1,629. (Tilman, 2022) menyatakan bahwa tantangan dalam komunikasi, penyediaan materi dan terlebih kemampuan intelektual yang berkaitan erat dengan tugas audit yakni dalam sistem audit dan juga standar bagi audit. (Jaime, 2022) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit adalah pengetahuan teknis audit itu sendiri, yang mana para auditor sendiri masih minim atau belum mencukupi, dan para pemimpin tidak terlalu memprioritaskan pekerjaan audit internal.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara independensi auditor terhadap kualitas audit internal melalui red flags adalah sebesar 2,045 dengan arah positif. Menurut (Tepalagul & Lin, 2015) menjelaskan bahwa sesuai dengan gagasan bahwa biaya audit yang sangat besar dianggap sebagai red flags, yang menunjukkan bahwa ancaman kepentingan klien terhadap independensi auditor sejalan dengan pemikiran ini. Menurut (Kenyon & Tilton, 2011) bahkan penipuan yang tidak signifikan dapat mempermalukan perusahaan dan auditor, yang pada gilirannya menurunkan kepercayaan investor terhadap kualitas audit serta kredibilitas asersi manajemen.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara tekanan kerja terhadap kualitas audit internal melalui red flags adalah sebesar 2,296 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tekanan kerja seorang auditor maka kualitas audit internal melalui red flags akan menunjukkan peningkatan. Tekanan kerja yang luar biasa termasuk kedalam ciri-ciri penipuan yang dapat menimbulkan red flag bagi organisasi. Penelitian awal menyoroti red flag perilaku penipuan sebagai kekurangan keuangan ego, kesulitan pribadi (seperti tekanan kerja, stress kerja, stres keluarga, dan masalah hukum), dan perilaku Chief Executive Officer (CEO) yang dominan (Sandhu, 2020).

f. Integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor terhadap kualitas audit internal melalui perilaku politik pimpinan

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara integritas auditor terhadap kualitas audit internal melalui perilaku pimpinan adalah sebesar 2,201 dengan arah positif. Menurut (Milionis et al., 2021) Tanggung jawab utama untuk melindungi dan menjaga integritas publik terletak pada semua pemangku kepentingan yang membentuk sektor publik, terutama para pemimpin politik, pembuat kebijakan, dan administrator publik. Menurut (Robison et al., 2018) audit

internal pekerjaan yang bermuatan politis. (Thomasson, 2018) menyatakan bahwa dalam organisasi yang diatur secara politik, laporan audit dapat memberi pemilih informasi yang diperlukan untuk meminta pertanggungjawaban politisi yang bertanggung jawab.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal melalui perilaku pimpinan adalah sebesar 2,291 dengan arah positif. (Thomasson, 2018) menjelaskan auditor internal yang memiliki pengalaman sebelumnya bekerja dalam tata kelola politik dikatakan memiliki kompetensi yang berpotensi meningkatkan kredibilitas proses dan telah melakukannya dalam praktik, menurut para pendukung sistem tersebut. Garis penalaran ini sebanding dengan apa yang disajikan dalam karya-karya yang diterbitkan dan studi yang dilakukan di seluruh dunia tentang masalah audit internal. Fakta bahwa auditor internal dipilih di antara anggota partai politik berarti bahwa kepentingan politik sudah ada sejak awal. Ini juga berarti bahwa auditor ini memiliki pengetahuan tentang sistem tata kelola politik yang tidak akan pernah dimiliki oleh pihak luar dan oleh karena itu dapat dikatakan lebih tepat untuk mengaudit proses yang sama (Thomasson, 2018).

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara independensi auditor terhadap kualitas audit internal melalui perilaku pimpinan adalah sebesar 2,038 dengan arah positif. Menurut (O. Usang & Salim, 2016) campur tangan politik tumbuh subur di mana ada bukti kinerja yang buruk dan ada kebutuhan untuk memulihkan arah kebijakan untuk menjaga pembangunan masyarakat. Namun, dalam mengembalikan arah kebijakan, peran nilai tambah dari audit internal telah diabaikan. Kualitas audit internal penting dalam memberikan jaminan tingkat pertama atas keadaan pemerintah daerah. Meskipun semua pemerintah daerah di Nigeria secara hukum diharuskan memiliki unit audit internal, sedikit yang diketahui tentang peran audit internal dalam hubungan interferensi politik-kinerja. Pengaturan fungsi audit internal saja tidak dapat diterjemahkan ke proses yang lebih baik di mana karakteristik utama yang memperkuat fungsi tersebut hilang. Dengan demikian, kualitas fungsi dapat memberikan jaminan pada kegiatan pemerintah daerah dan dengan demikian membatasi gangguan sekaligus meningkatkan kinerja.

Hasil uji estimasi koefisien jalur dan uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur antara tekanan kerja terhadap kualitas audit internal melalui perilaku pimpinan adalah sebesar 3,750 dengan arah positif. (Arena et al., 2006) menyatakan bahwa tekanan institusional pada perusahaan menyebabkan audit internal mengambil fokus audit tertentu. Menurut (Robison et al., 2018) audit internal pekerjaan yang bermuatan politis. Dalam organisasi yang sangat politis, kekuatan politik dan persaingan dalam organisasi dapat membuat bekerja di sana sangat menegangkan bagi auditor internal. (Thomasson, 2018) menyatakan bahwa dalam organisasi yang diatur secara politik, laporan audit dapat

memberi pemilih informasi yang diperlukan untuk meminta pertanggungjawaban politisi yang bertanggung jawab.

Simpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan dan menguji model konseptual untuk memecahkan kesenjangan penelitian tentang pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor, tekanan kerja terhadap kualitas audit internal melalui variabel mediasi red flags dan perilaku pimpinan yang berpusat pada auditor internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor merupakan faktor pendorong bagi faktor red flags dan perilaku pimpinan dalam meningkatkan kualitas audit internal pada auditor internal di Kementerian Timor-Leste. Tanpa hal tersebut, pembentukan kualitas audit internal Kementerian Timor-Leste menjadi kurang efektif dan hal itu akan berdampak pada kemampuan daya saing auditor internal di internasional (era global). Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara teoretis maupun praktis melalui proses menemukan dan memperbaharui aspek-aspek prioritas dalam pengembangan red flags dan perilaku politik pimpinan yang didukung oleh pengembangan integritas auditor, kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan kerja auditor sedemikian rupa sehingga diperoleh langkah-langkah strategis dari pengembangan tujuh variabel tersebut dalam mendorong peningkatan kualitas audit internal di seluruh kementerian Timor-Leste.

Implikasi

Hasil dari temuan penelitian ini memberikan bukti empiris, khususnya kepada auditor internal di Kementerian Timor-Leste bahwa ada model kualitas auditor internal yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas auditor internal. Terutama untuk unit audit (GIA) Kementerian Timor-Leste sebaiknya sudah melakukan transparansi laporan keuangan kepada publik untuk menghindari sorotan negatif publik terhadap kementerian Timor-Leste kemudian bagi auditor internal GIA Kementerian Timor-Leste sebaiknya meningkatkan integritas auditor, kompetensi auditor dan independensi auditor untuk meningkatkan hasil audit internal.

Selain itu peran mediasi red flags dan perilaku politik pimpinan menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam meningkatkan kualitas audit internal di kementerian Timor-Leste. Selama ini red flags dan perilaku politik pimpinan tidak pernah dijadikan elemen penting dalam mengelola kualitas audit internal. Melihat dari hasil penelitian ini, sudah seharusnya sebagai audit internal memberikan masukan kepada kementerian keuangan Timor-Leste untuk membuat suatu standar pemeriksaan utama yang dapat dijadikan

acuan bagi kementerian lainnya agar menghasilkan suatu laporan hasil pemeriksaan yang sama dengan kementerian lainnya.

Dengan demikian, hasil dan temuan dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi praktis dalam peningkatan kualitas audit internal pada kementerian Timor-Leste. Sehingga kelak dapat meningkatkan daya saing secara global.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian yang sudah bersifat umum di Indonesia atau di Negara berkembang, akan tetapi penelitian ini merupakan penelitian keterbaruan di Timor-Leste. Kemudian keterbatasan selanjutnya adalah penelitian ini hanya fokus pada auditor internal pada kementerian Timor-Leste dan tidak melakukan penelitian pada institut-institut lainnya dan tidak melakukan pada perusahaan dan bank.

Saran

Saran penelitian ini ditujukan kepada Kementerian Timor-Leste terutama kementerian keuangan seharusnya menerbitkan satu standar yang dapat dijadikan acuan utama untuk pelaksanaan audit seluruh kementerian Timor-Leste. Kemudian Untuk unit audit (GIA) Kementerian Timor-Leste sebaiknya sudah melakukan transparansi laporan keuangan kepada publik untuk menghindari sorotan negatif publik terhadap kementerian Timor-Leste. Dan bagi auditor internal GIA Kementerian Timor-Leste sebaiknya meningkatkan integritas auditor, kompetensi auditor dan independensi auditor untuk meningkatkan hasil audit internal. Kemudian bagi peneliti selanjutnya populasi penelitian diharapkan melebihi penelitian ini, untuk menunjang hasil yang lebih sesuai dengan lapangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
SPECIAL PERSEMBAHAN.....	x
ABSTAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
RINGKASAN	xiv
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR TABEL	xxxv
DAFTAR GAMBAR	xxxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1 Aspek Teoritis	16
1.4.2 Aspek Praktis.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 State of The Art	17
2.1.2 Grand Theory.....	19
2.1.2.1 Middle Range theory.....	22
2.1.2.2 Applied Theory	24
2.1.3 Integritas Auditor.....	25
2.1.3.1 Pengertian Integritas Auditor	25
2.1.3.2 Pengukuran Integritas Auditor	26
2.1.4 Kompetensi Auditor	28
2.1.4.1 Pengertian Kompetensi Auditor	28

2.1.4.2 Pengukuran Kompetensi Auditor	29
2.1.5 Independensi Auditor	32
2.1.5.1 Pengertian Independensi Auditor	32
2.1.5.2 Pengukuran Independensi Auditor	34
2.1.6 Tekanan Kerja Auditor	36
2.1.6.1 Pengertian Tekanan Kerja Auditor	36
2.1.6.2 Pengukuran Tekanan Kerja Auditor	37
2.1.7 Red Flags	39
2.1.7.1 Pengertian Red Flags	39
2.1.7.2 Pengukuran Red Flags	39
2.1.8 Perilaku pimpinan	46
2.1.8.1 Pengertian Perilaku pimpinan	46
2.1.8.2 Pengukuran Perilaku pimpinan	47
2.1.9 Kualitas Audit Internal	49
2.1.9.1 Pengertian Kualitas Audit Anternal	49
2.1.9.2 Pengukuran Kualitas Audit Internal	50
2.2 Penelitian Terdahulu	53
2.2.1 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Red Flags	54
2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Red Flags	55
2.2.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Red Flags	57
2.2.4 Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Red Flags	58
2.2.5 Pengaruh Red Flags Terhadap Kualitas Audit Internal	58
2.2.6 Pengaruh Integritas Terhadap Perilaku pimpinan	60
2.2.7 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan	61
2.2.8 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan	62
2.2.9 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Perilaku pimpinan	63
2.2.10 Pengaruh Perilaku pimpinan Terhadap Kualitas Audit Internal	64
2.2.11 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	66
2.2.12 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	67
2.2.13 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	69
2.2.14 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	71
2.2.15 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags	72
2.2.16 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags	73
2.2.17 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags	74

2.2.18 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags.....	75
2.2.19 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	76
2.2.20 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	77
2.2.21 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	78
2.2.22 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	79
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	81
3.1 Kerangka Proses Berfikir	81
3.2 Kerangka Konseptual	84
3.2.1 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Red Flags	85
3.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Red Flags	86
3.2.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Red Flags	88
3.2.4 Pengaruh Tekanan Kerja Terhadap Red Flags	89
3.2.5 Pengaruh Red Flags Terhadap Kualitas Audit Internal	89
3.2.6 Pengaruh Integritas Terhadap Perilaku pimpinan	91
3.2.7 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan.....	92
3.2.8 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan.....	93
3.2.9 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Perilaku pimpinan.....	94
3.2.10 Pengaruh Perilaku pimpinan Terhadap Kualitas Audit Internal.....	96
3.2.11 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.....	97
3.2.12 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.....	98
3.2.13 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	100
3.2.14 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	102
3.2.15 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags.....	104
3.2.16 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags.....	104
3.2.17 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags.....	105
3.2.18 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags.....	106
3.2.19 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	107

3.2.20 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	108
3.2.21 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan09	109
3.2.22 Pengaruh Tekanan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan	110
3.3 Hipotesis.....	111
BAB IV METODE PENELITIAN	113
4.1 Rancangan Penelitian	113
4.1.1 Objek Penelitian	113
4.1.2 Metode Penelitian.....	113
4.2 Populasi Dan Sampel	114
4.3 Definisi Konsep Dan Operasional Variabel Penelitian	115
4.3.1 Defisini Konsep Variabel Penelitian	115
4.3.2 Operasional Variabel Penelitian	117
4.4 Instrumen Penelitian.....	121
4.4.1 Metode Pengumpulan Data	121
4.5 Teknik Analisis Data.....	121
4.5.1 Uji Validitas.....	121
4.5.2 Uji Reliabilitas.....	122
4.5.3 Analisis Deskriptif.....	122
4.5.4 Analisis Verifikatif	123
4.5.4.1 Merancang Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	124
4.5.4.2 Merancang Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	124
4.5.4.3 Konstruksi Diagram Jalur.....	132
4.5.4.4 Estimasi Model.....	135
4.5.4.5 Uji Kecocokan (Testing Fit).....	135
4.5.5 Uji Hipotesis.....	137
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	147
5.1 Data Penelitian	147
5.1.1 Profil Responden Penelitian	147
5.1.2 Analisis Deskriptif.....	149
5.1.2.1 Integritas Auditor	151
5.1.2.2 Kompetensi auditor	151
5.1.2.3 Independensi Auditor	152
5.1.2.4 Tekanan Kerja	153
5.1.2.5 Red Flags.....	154
5.1.2.6 Perilaku Politik Pimpinan.....	154

5.1.2.7	Kualitas Audit Internal	155
5.2	Analisis dan Hasil Penelitian.....	156
5.2.1	Analisis Model Pengukuran (Outer Model)	156
5.2.2	Analisis Model Struktural (Inner Model).....	158
5.2.3	Uji Hipotesis.....	160
5.2.3.1	Pengaruh Integritas Auditor (X1) Terhadap Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	161
5.2.3.2	Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) Terhadap Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	162
5.2.3.3	Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	163
5.2.3.4	Pengaruh Tekanan Kerja (X4) Terhadap Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	163
5.2.3.5	Pengaruh Integritas auditor (X1) Terhadap Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	164
5.2.3.6	Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) Terhadap Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	165
5.2.3.7	Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	166
5.2.3.8	Pengaruh Tekanan Kerja (X4) Terhadap Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	166
5.2.3.9	Pengaruh Integritas auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	167
5.2.3.10	Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	168
5.2.3.11	Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	169
5.2.3.12	Pengaruh Tekanan Kerja (X4) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	169
5.2.3.13	Pengaruh Red Flags (Y1) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	170

5.2.3.14	Pengaruh Perilaku Politik Pimpinan (Y2) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	171
5.2.3.15	Pengaruh Integritas auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	171
5.2.3.16	Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	172
5.2.3.17	Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	173
5.2.3.18	Pengaruh Tekanan Kerja (X4) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Red Flags (Y1) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	174
5.2.3.19	Pengaruh Integritas auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	175
5.2.3.20	Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	176
5.2.3.21	Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	176
5.2.3.22	Pengaruh Tekanan Kerja (X4) Terhadap Kualitas Audit Internal (Z) Melalui Perilaku Politik Pimpinan (Y2) dan signifikan pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	177
BAB VI PEMBAHASAN.....		179
6.1	Pembahasan Hipotesis.....	179
6.1.1	Integritas Auditor Terhadap Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	179
6.1.2	Kompetensi Auditor Terhadap Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	180
6.1.3	Independensi Auditor Terhadap Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	181
6.1.4	Tekanan Kerja Terhadap Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	182

6.1.5	Integritas Auditor Terhadap Perilaku Pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	183
6.1.6	Kompetensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	184
6.1.7	Independensi Auditor Terhadap Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	185
6.1.8	Tekanan Kerja Terhadap Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	187
6.1.9	Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	188
6.1.10	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	189
6.1.11	Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	191
6.1.12	Tekanan Kerja Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	193
6.1.13	Red Flags Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	194
6.1.14	Perilaku Pimpinan Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste	196
6.1.15	Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	197
6.1.16	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	198
6.1.17	Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	199
6.1.18	Tekanan Kerja Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Red Flags Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	200
6.1.19	Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	201
6.1.20	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	202
6.1.21	Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	203
6.1.22	Tekanan Kerja Terhadap Kualitas Audit Internal Melalui Perilaku pimpinan Pada Inspeccão Geral do Estado (IGE) Timor Leste.....	204
6.2	Temuan Penelitian.....	205
6.3	Novelty.....	206

6.4 Implikasi Penelitian.....	210
6.4.1 Implikasi Teoritis.....	210
6.4.2 Implikasi Praktis.....	215
6.5 Kontribusi Penelitian.....	215
6.6 Keterbatasan Penelitian.....	216
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	217
7.1 Kesimpulan	217
7.2 Saran.....	219
DAFTAR PUSTAKA	221
LAMPIRAN.....	233

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Korupsi di Timor Leste berdasarkan Komisi Anti Korupsi /Comisaun Anti Corupsau	3
Tabel 4. 1 Rentang Skor	123
Tabel 4. 2 Simbol-Simbol dalam SEM	134
Tabel 5. 1 Jenis Kelamin	147
Tabel 5. 2 Usia	148
Tabel 5. 3 Unit Audit	148
Tabel 5. 4 Rentang Skor	150
Tabel 5. 5 Integritas Auditor	151
Tabel 5. 6 Kompetensi Auditor	151
Tabel 5. 7 Independensi Auditor	152
Tabel 5. 8 Tekanan Kerja	153
Tabel 5. 9 Red Flags.....	154
Tabel 5. 10 Perilaku Politik Pimpinan	154
Tabel 5. 11 kualitas Audit Internal.....	155
Tabel 5. 12 Model Pengukuran	156
Tabel 5. 13 Pengujian Model Struktural (Inner Model).....	157
Tabel 5. 14 Rekapitulasi Pengujian Hipotesis.....	160
Tabel 5. 15 Uji Hipotesis 1.....	162
Tabel 5. 16 Uji Hipotesis 2.....	162
Tabel 5. 17 Uji Hipotesis 3.....	163
Tabel 5. 18 Uji Hipotesis 4.....	164
Tabel 5. 19 Uji Hipotesis 5.....	164
Tabel 5. 20 Uji Hipotesis 6.....	165
Tabel 5. 21 Uji Hipotesis 7.....	166
Tabel 5. 22 Uji Hipotesis 8.....	167
Tabel 5. 23 Uji Hipotesis 9.....	167
Tabel 5. 24 Uji Hipotesis 10.....	168
Tabel 5. 25 Uji Hipotesis 11.....	169
Tabel 5. 26 Uji Hipotesis 12.....	170
Tabel 5. 27 Uji Hipotesis 13.....	170
Tabel 5. 28 Uji Hipotesis 14.....	171
Tabel 5. 29 Uji Hipotesis 15.....	172
Tabel 5. 30 Uji Hipotesis 16.....	173
Tabel 5. 31 Uji Hipotesis 17.....	173
Tabel 5. 32 Uji Hipotesis 18.....	174

Tabel 5. 33 Uji Hipotesis 19.....	175
Tabel 5. 34 Uji Hipotesis 20.....	176
Tabel 5. 35 Uji Hipotesis 21.....	177
Tabel 5. 36 Uji Hipotesis 22.....	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Permasalahan Kualitas Audit Kementerian Timor-Leste	5
Gambar 1. 2 Permasalahan Kualitas Audit Kementerian Timor-Leste 2011-2019.....	6
Gambar 3. 1 Kerangka Proses Berpikir.....	81
Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual	85
Gambar 4. 1 Model Pengukuran Integritas	125
Gambar 4. 2 Model Pengukuran Kompetensi	126
Gambar 4. 3 Model Pengukuran independensi	127
Gambar 4. 4 Model Pengukuran tekanan kerja auditor	128
Gambar 4. 5 Model Pengukuran red flags.....	129
Gambar 4. 6 Model Pengukuran perilaku pimpinan	130
Gambar 4. 7 Model Pengukuran kualitas audit internal	131
Gambar 4. 8 Model Struktural.....	133
Gambar 4. 9 Model Pengukuran dan Model Struktural	133
Gambar 5. 1 Jenis Kelamin	147
Gambar 5. 2 Usia.....	148
Gambar 5. 3 Unit Audit.....	149
Gambar 5. 4 Nilai Rata-rata Dimensi Integritas Auditor	151
Gambar 5. 5 Nilai Rata-rata Dimensi Kompetensi auditor	152
Gambar 5. 6 Nilai Rata-rata Dimensi Independensi Auditor	152
Gambar 5. 7 Nilai Rata-rata Dimensi Tekanan Kerja	153
Gambar 5. 8 Nilai Rata-rata Dimensi Red Flags.....	154
Gambar 5. 9 Nilai Rata-rata Dimensi Perilaku Politik Pimpinan.....	155
Gambar 5. 10 Nilai Rata-rata Dimensi Kualitas Audit Internal	155
Gambar 5. 11 Pengujian Model Penelitian.....	159
Gambar 6. 1 Novelty Kualitas Audit Internal	207

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu.....	233
Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel	288
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	294
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	311
Lampiran 5 Output PLS	316
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	345
Lampiran 7 Surat Persetujuan Lokasi Penelitian	346